

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini, akan membahas beberapa hal mengenai: Desain penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional. Selain itu juga akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pembahasan pada bagian ini akan diawali dengan pendekatan penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dan survey.

Metode *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan metode *survey* menurut Nazir dalam Basrowi, dkk, (2007:135) adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari sekelompok atau suatu daerah.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian *assosiatif* yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling*, dengan teknik *simple random sampling*. Penyelidikan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga. Lalu untuk mengetahui tingkat signifikansi digunakan uji t. Sedangkan pengujian hipotesis keempat digunakan regresi linier multipel dan untuk memperoleh signifikansi digunakan uji F.

B. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono, (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Basrowi, dkk, (2007: 260), populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 71 orang.

Tabel 4. Jumlah guru laki laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Tumijajar Semester Ganjil tahun ajaran 2011/2012.

No	Laki laki	perempuan	Jumlah
1	31 orang	40 orang	71 orang

Sumber : Waka kurikulum SMA Negeri 1 Tumijajar

2. Sampel

Menurut Basrowi, dkk, (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Sedangkan menurut Sugiyono, (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sugiyono, (2011:68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Bertolak dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian sampel karena jumlah populasi lebih dari 30 orang atau berjumlah 71 orang. Untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibanding beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir. tingkat signifikansi (0,05)

(Basrowi, dkk, 2007: 274)

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(0.05)^2}$$

$$n = 60,29 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 60 guru. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapat sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *probability sample* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 82). Hal ini didasari pertimbangan bahwa populasi homogen, tidak tersebar secara geografis dan kerangka sampelnya sudah jelas. Penentuan guru yang akan dijadikan sampel dilakukan dengan undian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:2)

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Persepsi Guru Tentang Kemampuan Guru Mengajar (X_1), Perencanaan Pembelajaran (X_2), dan Evaluasi pembelajaran (X_3).

2. Variablel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

- 1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Veitzal Rivai. dkk, 2008:14)

- b. Kemampuan

Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. (Kunandar, 2007 : 53)

- c. Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

(Wina Sanjaya, 2011:24).

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

(Suijono, 2011:1)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu, 2007:179).

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Kinerja guru adalah hasil dari kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu dalam merencanakan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.
2. Kemampuan guru mengajar adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi kemampuan menguasai bidang studi, kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil belajar siswa, guna mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa.

3. Rincian Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Pengukuran

Kinerja Guru (Y)

1. Perencanaan pembelajaran

- Kesiapan materi
- Kesiapan media
- Kesiapan metode
- Kesiapan model
- Kesiapan RPP
- Kesiapan Mengajar

2. Pelaksanaan pembelajaran

- Kesesuaian pelaksanaan dengan RPP
- Pemanfaatan media
- Penggunaan metode dan model
- Efisiensi alokasi waktu

3. Penilaian hasil belajar

- Penilaian kognitif siswa
- Menetapkan ranking
- Penilaian transparan

Kemampuan Guru Mengajar (X₁)

1. Kemampuan menguasai bahan bidang studi

- Ijazah sesuai dengan bidangnya
- Memahami bidang ilmunya
- Menguasai materi ajar
- Tempat siswa bertanya

2. Kemampuan merencanakan Proses pembelajaran

- Membuat Perangkat pembelajaran
- Membuat media
- Terampil membuat program

3. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

- Memotivasi siswa belajar
- Mengajar sesuai dengan RPP
- Pandai memadukan materi
- Memberi remedial
- Menguasai kelas
- Penilaian transparan

Perencanaan Pembelajaran (X₂)

1. Memilih

- Memilih metode pembelajaran
- Memilih model pembelajaran
- Kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan materi
- Memilih media pembelajaran yang sesuai materi
- Memilih sumber belajar yang tepat

2. Menetapkan

- Menentukan Langkah-langkah pembelajaran
- Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- Menetapkan teknik penilaian
- Menetapkan alokasi waktu penilaian hasil belajar siswa

3. Mengembangkan metode

- Menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Contekstual Learning Stundents*)
- Menerapkan metode pembelajaran model pembelajaran yang berdasarkan kurikulum KTSP.

Evaluasi pembelajaran (X₃)

1. Menilai

- Penilaian pengetahuan
- Penilaian keterampilan
- Penilaian sikap
- Penilaian formatif
- Penilaian sumatif

2. Sistematis

- Pelaksanaan sesuai dengan aturan
- Membuat daftar penilaian secara jelas
- Memperhatikan kompetensi dasar peserta didik

3. Terarah

- Sesuai dengan rencana penilaian
- Sesuai dengan indikator yang akan dicapai

Tabel 5. Rincian Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Kinerja guru	• Perencanaan pembelajaran • Pelaksanaan pembelajaran • Penilaian hasil belajar	➤ Kesiapan materi ➤ Kesiapan metode ➤ Kesiapan model ➤ Kesiapan media ➤ Kesiapan RPP ➤ Kesiapan mengajar ➤ Kesesuaian pelaksanaan dengan RPP ➤ Pemanfaatan media ➤ Penggunaan metode dan model ➤ Efisiensi alokasi waktu ➤ Penilaian kognitif siswa ➤ Menetapkan ranking ➤ Penilaian transparan	ordinal	Angket
2	Kemampuan Guru Mengajar	• Kemampuan menguasai bahan bidang studi • Kemampuan merencanakan program belajar mengajar • Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar	➤ Ijazah sesuai dengan bidangnya ➤ Memahami bidang ilmunya ➤ Menguasai materi ajar ➤ Tempat siswa bertanya ➤ Membuat Perangkat pembelajaran ➤ Membuat media Pembelajaran ➤ Terampil membuat program ➤ Memotivasi siswa belajar ➤ Mengajar sesuai dengan RPP ➤ Pandai memadukan materi	ordinal	Angket

Tabel 5.(Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Ket.
1	2	3	4	5	6
			➤ Memberi remedial ➤ Menguasai kelas ➤ Penilaian transparan		
3	Perencanaan Pembelajaran	• Memilih • Menetapkan • Mengembangkan Metode	➤ Memilih metode pembelajaran ➤ Memilih model pembelajaran ➤ Kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan materi ➤ memilih media pembelajaran yang sesuai materi ➤ Memilih sumber belajar yang tepat ➤ Menentukan Langkah-langkah pembelajaran ➤ Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ➤ Menetapkan teknik penilaian ➤ Menetapkan alokasi waktu penilaian hasil belajar siswa ➤ Mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa <i>Contextstual Learning Students</i> ➤ Mengembangkan metode pembelajaran dan model pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP	ordinal	Angket

Tabel 5.(Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Ket.
1	2	3	4	5	6
4	Evaluasi Pembelajaran	• Menilai ➤ Penilaian pengetahuan ➤ Penilaian keterampilan ➤ penilaian sikap ➤ Penilaian formatif ➤ Penilaian sumatif • Sistematis ➤ Pelaksanaan sesuai dengan aturan ➤ Membuat daftar penilaian secara jelas ➤ Memperhatikan kompetensi dasar peserta didik • Terarah ➤ Sesuai dengan rencana penilaian ➤ Sesuai dengan indikator yang akan dicapai		ordinal	Angket

4 Pengukuran Variabel Penelitian

Sehubungan data dalam instrument penelitian ini masih berbentuk ordinal, maka digunakan metode yang untuk menaikkan atau mengubah tingkat pengukuran dari data ordinal menjadi data interval, dengan langkah langkah sebagai berikut.

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori(pilihan jawaban)
2. Berdasarkan frekuensi setiap katagori dihitung proporsinya
3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Tetukan pula nila batas Z untuk setiap kategori
5. Masukan nilai Z kedalam rumus distribusi normal baku dengan rumus $f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp \frac{-z^2}{2}$

6. Hitunglah scale value (internal rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut:
$$Skala = \frac{Normal\ batas\ bawah - Normal\ batas\ atas}{Batas\ atas\ komulatif - Batas\ bawah\ komulatif}$$
7. Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :
$$Score = scale\ value + |scale\ value| + 1$$

(Hays, W, L, 1976, Quantification in Psychology, Prentice Hall, New Delhi)

Pengguna rumus MSI dari W.L Hays ini dikarenakan jangkauan antara hasil MSI dan nilai data ordinal sebenarnya tidak terlalu jauh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:310). Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada dilapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, seperti mengamati metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2010:317). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data berupa, jumlah siswa, jumlah guru dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007:166). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Angket (kuisisioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199). Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Persepsi Guru Tentang Kemampuan Guru Mengajar, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan kinerja guru dengan menggunakan skala interval. Dengan menggunakan *Rating Scale*, yaitu sebuah instrument atau alat ukur yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subyek kepada kategori atau kontinum dengan memberikan nomor atau angka pada kategori tersebut. (Kerlingger dalam Budi Koestoro dan Basrowi, 2006:155)

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument.

Untuk menguji tingkat validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar (r_{xy}). Rumus ini digunakan karena memiliki hasil standart eror yang rendah, selain itu penggunaan rumus korelasi person dalam uji validitas soal memiliki hasil keterbacaan yang lebih mudah dianalisis karena langsung dapat dicari dari hasil angket. Karena datanya terdiri dari variabel X dan Y. Sehingga untuk mengetahui analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel, korelasi *pearson* digunakan karena data berskala interval. Jadi menurut peneliti rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar (r_{xy}) tepat digunakan untuk menguji tingkat validitas angket pada penelitian ini. Rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar (r_{xy}) adalah, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (item)

(Suharsimi Arikunto, 2009:72)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Hasil Uji Coba Validitas Angket

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pada Angket Uji Coba Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No. item	r hitung	r tabel	Ket
1	0.919	0,444	Valid
2	0.147	0,444	tidak valid
3	0.961	0,444	Valid
4	0.875	0,444	Valid
5	0.183	0,444	Valid
6	0.880	0,444	Tidak Valid
7	0.976	0,444	Valid
8	0.839	0,444	Valid
9	0.800	0,444	Valid
10	0.824	0,444	Valid
11	0.777	0,444	Valid
12	0.875	0,444	Valid
13	0.832	0,444	Valid

Tabel 6.(Lanjutan)

No. item	r hitung	r tabel	Ket
14	0.779	0,444	Valid
15	0.800	0,444	Valid

Item soal untuk variabel Kinerja Guru (Y) berjumlah 15 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 2, dan 5 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). 0,444. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pada Angket Uji Coba Untuk Variabel Kemampuan Guru Mengajar (X1)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0.636	0,444	Valid
2	0.714	0,444	Valid
3	0.278	0,444	Tidak Valid
4	0.909	0,444	Valid
5	0.888	0,444	Valid
6	0.450	0,444	Valid
7	0.554	0,444	Valid
8	0.632	0,444	Valid
9	0.578	0,444	Valid
10	0.121	0,444	Tidak Valid
11	0.529	0,444	Valid
12	0.621	0,444	Valid
13	0.636	0,444	Valid
14	0.714	0,444	Valid
15	0.892	0,444	Valid

Item soal untuk variabel Kemampuan Guru Mengajar (X1) berjumlah 15 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 3, dan 10 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). 0,444. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pada Angket Uji Coba Untuk Variabel Perencanaan Pembelajaran (X2)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0,454	0,444	Valid
2	0,089	0,444	Tidak Valid
3	0,484	0,444	Valid
4	0,573	0,444	Valid
5	0,457	0,444	Valid
6	0,709	0,444	Valid
7	0,599	0,444	Valid
8	0,722	0,444	Valid
9	0,560	0,444	Valid
10	0,549	0,444	Valid
11	0,271	0,444	Tidak Valid
12	0,560	0,444	Valid
13	0,457	0,444	Valid
14	0,716	0,444	Valid
15	0,599	0,444	Valid

Item soal untuk variabel Perencanaan Pembelajaran (X2) berjumlah 15 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 2, dan 11 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). 0,444. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Pada Angket Uji Coba Untuk Variabel Evaluasi Pembelajaran (X3)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0,953	0,444	Valid
2	0,324	0,444	Tidak Valid
3	0,934	0,444	Valid
4	0,851	0,444	Valid
5	0,222	0,444	Tidak Valid
6	0,938	0,444	Valid
7	0,860	0,444	Valid
8	0,838	0,444	Valid
9	0,851	0,444	Valid
10	0,819	0,444	Valid
11	0,938	0,444	Valid

Tabel 9.(Lanjutan)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
12	0,860	0,444	Valid
13	0,872	0,444	Valid
14	0,819	0,444	Valid
15	0,703	0,444	Valid

Item soal untuk variabel Perencanaan Pembelajaran (X2) berjumlah 15 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 2, dan 5 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). 0,444. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

3. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha*. Menggunakan rumus *alpha*, karena yang akan di ukur berupa data berskala *likert*. Jawaban angket pada skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jadi rumus yang tepat digunakan adalah rumus *alpha* dengan bentuk rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2009:109)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 : tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 : sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2009:75)

4. Hasil Coba Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*.

Setelah dilakukan pengujian instrumen untuk variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh r_{hitung} 0,839; variabel Kemampuan Guru Mengajar (X1) diperoleh r_{hitung} 1,00; variabel Perencanaan Pembelajaran (X2) diperoleh r_{hitung} 0,729; dan variabel Evaluasi Pembelajaran (X3) diperoleh r_{hitung} 0,872. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas. Dari hasil perbandingan dengan kriteria tersebut, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen X₁, X₂, X₃ dan Y tergolong sangat tinggi.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal. Data yang normal atau mendekati normal menandakan data dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal pengujian normalitas data hasil penelitian dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut.

- a). Perumusan hipotesis
Ho : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
H1: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- b). Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar
- c). Menentukan kumulatif proporsi(kp)
- d). Data ditransformasikan ke skor baku $Z_i: \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$
- e). Menentukan luas kurva Z (Z – tabel)
- f). Menentukan a_1 dan a_2 :
 a_2 : selisih Z tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{absolut}(kp - z\text{-tab})$)
 a_1 : selisih Z tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{absolute}(a_2 - fi/n)$)
- g). Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0
- h). Menentukan harga D-tabel
- i). Kriteria pengujian
Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
Jika $D_0 \geq D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
- j). Kesimpulan
 $D_0 \leq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 $D_0 \geq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
(Kadir 2010: 109)

Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan

ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Pengujian Homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, karena data yang akan di uji berbentuk data interval dan mempunyai jumlah derajat bebas dengan perlakuan yang sama. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, melalui beberapa langkah sebagai berikut.

Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus.

$$S^2 = \left(\sum (n_i - 1) s_i^2 / \sum (n_i - 1) \right)$$

Menghitung harga satuan B dengan rumus.

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

Uji Barlett menggunakan statistic Chi Kuadrat dengan rumus.

$$\chi^2 = (in 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log_{s_i} 2 \right\}$$

Dengan in 10=2,3026 merupakan bilangan tetap yang disebut logaritma asli dari bilangan

10. Kriteria pengujian adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan $\alpha=0,05$ dk= (k-1) maka varians populasi terbesar bersifat homogen. (Sudjana, 2005:263).

3. Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan.

$S^2_{reg} = \text{Varians regresi}$

$S^2_{res} = \text{Varians Sisa}$

(Sudjana, 2005:332)

Dengan dk 1 dan dk penyebut n-2 dengan $\alpha = 0,05$ kriteria uji, apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak yang menyatakan arah regresi berarti. Sebaliknya apabila $F_h < F_t$ maka H_0 diterima yang menyatakan koefisien arah regresi tidak berarti, analisis varians digunakan untuk melokalisasi variabel-variabel bebas yang penting dalam suatu penelitian dan menentukan bagaimana mereka saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Uji keberartian digunakan untuk mengetahui keberartian r (uji korelasi) dan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan untuk uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Keterangan.

$S^2_{TC} = \text{Varians Tuna Cocok}$

$$S_e^2 = \text{Varians Kekeliruan}$$

(Sudjana, 2005:332)

Tabel 10. Ringkasan Anava keberartian dan kelinieran regresi

Kriter	Sumber Varians (SV)	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}
ia uji keber artian dan kelini eran regres	Total	N	$\sum Y_i^2/n$	$\sum Y_i^2/n$	-
	Regresi (a)	1	$(\sum Y_i^2)/n$	$(\sum Y_i^2)/n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
	Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK \left(\frac{a}{b}\right)$	$S_{reg}^2 = JK \left(\frac{a}{b}\right)$	
	Residu	n-2	$JK_{reg} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)$	$S_{reg}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
	Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
	Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_G^2 = \frac{JK (E)}{n-k}$	

i:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi berarti, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel (1-\alpha)(1,n-2)}$ maka koefisien arah regresi tidak berarti
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi berpola linier, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel (1-\alpha)(k-2,n-k-1)}$ maka regresi tidak berpola linier. (Sudjana, 2005:332)

4. Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto, (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau

tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{x_1x_2x_3} = \frac{n \sum X_1 X_2 X_3 - (\sum X_1)(\sum X_2)(\sum X_3)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2)}}$$

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 :tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 :terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis yaitu.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha 0,05 =$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto, (2005: 142-143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson sebagai berikut.

- a. Tentukan hipotesis nol dan alternatif. Hipotesis nol adalah variabel gangguan tidak mengandung autokorelasi dan hipotesis alternatifnya adalah variabel gangguan mengandung autokorelasi.

b. Hitung besarnya statistik DW dengan rumus

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

c. Bandingkan nilai statistik DW dengan nilai teoritik DW sebagai berikut untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif)

1. Bila $DW \geq d_u$ (dengan df $n - K - 1$) : K adalah banyaknya variabel bebas yang digunakan: H_0 diterima jadi $\rho = 0$ berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi itu.
2. Bila $DW \leq d_l$ (dengan df $n - K - 1$) : H_0 ditolak, jadi $\rho \neq 0$ berarti ada autokorelasi positif pada model itu
3. Bila $d_l < DW < d_u$; uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu

d. Untuk $\rho < 0$ (autokorelasi negatif)

1. Bila $(4 - DW) \geq d_u$; H_0 diterima jadi $\rho = 0$ berarti tidak ada autokorelasi pada model itu
2. Bila $(4 - DW) \leq d_l$; H_0 ditolak , jadi $\rho \neq 0$ berarti ada autokorelasi positif pada model itu
3. Bila $d_l < (4 - DW) < d_u$; uji itu hasilnya tidak konklusif sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu. (Muhammad Firdaus :100 - 101)

6. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto, (2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman. pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan rank korelasi Spearman sebagai berikut.

- a. Buat model regresinya $Y = B_1 + B_2X_{2i} + e_i$
- b. Carilah nilai nilai variabel gangguan penduga e_i

Rangking nilai nilai e_i itu serta nilai-nilai e itu serta nilai nilai X yang bersangkutan dalam urutan yang semakin kecil atau semakin besar
Hitung koefisien regresi penduga rank spearman r dengan rumus

$$r = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

dimana = d_i menunjukkan perbedaan setiap pasang rank
 n menunjukkan jumlah pasang rank

Bila r_s mendekati maka kemungkinan besar terdapat heteroskedastisitas dalam model itu,
 sedangkan bila r mendekati 0 maka kemungkinan adanya heteroskedastisitas kecil.

(Muhammad Firdaus : 107-108)

H. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur tingkat signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y dengan menggunakan analisis regresi.

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu pengaruh Implementasi Kemampuan guru mengajar terhadap kinerja guru, pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru, dan pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan.

Untuk mengetahui prediksi (ramalan) hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Keterangan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu, bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
(Sugiyono, 2011:261-262)

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus uji t. Menggunakan rumus uji t karena simpangan baku populasinya tidak diketahui. Simpangan baku dapat dihitung berdasarkan data yang sudah terkumpul. Jadi rumus yang tepat untuk uji signifikan dalam penelitian ini adalah uji t, dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\theta} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t_{θ} = nilai teoritis observasi
b = koefisien arah regresi
Sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

jika $t_0 > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_0 < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. T_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = n-2$.

2. Regresi Linier Multipel

Untuk pengujian hipotesis keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perencanaan pembelajaran guru, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menggunakan rumus regresi linier multiple, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan.

Untuk memprediksi (meramalkan) keadaan variabel dependen (kriterium), dengan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor.

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a	= Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)
b	= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
X	= Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2011:261-262)

Kemudian untuk menguji signifikan simultan dilakukan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Keterangan.

$$\begin{aligned} JK (reg) &= b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y \\ JK (res) &= \sum Y^2 - JK(reg) \end{aligned}$$

n = banyaknya responden
k = banyaknya kelompok

Dengan $F_t = F_{\alpha} (k : n - k - 1)$

Keterangan:

α = tingkat signifikansi

k = banyaknya kelompok

n = banyaknya responden

(Sudjana, 2005:355-356)

Dengan kriteria uji adalah “tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.”

